

PENGARUH *FINANCIAL RATIO*, *FIRM SIZE*, DAN *CASH FLOW OPERATING* TERHADAP *RETURN SHARE* PERUSAHAAN F&B

**Ni Nym Ayu Yuliantari W¹
I Ketut Sujana²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: liayuliantari@yahoo.co.id / Tlp: 081805619553

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa apakah ada hubungan signifikan antara *Financial Ratio*, *Firm Size*, dan *Cash Flow Operating* terhadap *return* saham. Lokasi penelitian pada sektor F&B di BEI. Jumlah sampel adalah 45 dengan metode *Non Probability Sampling*, khususnya *Purposive Sampling*, dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil uji *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil uji *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan *Return On Equity* dan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci: *financial ratios, size, cash flow operating*

ABSTRACT

The observation meaning to analises any signifikan connection between Financial Ratio, Firm Size and Cash Flow Operation for Return Share. The location of observation at F&B section in BEI. The total sample is 45 with Non Probability Sampling metode, especially Purposive Sampling, with double technic analisis regresi linear. The analisis test Current Ratio, Total Asset Turnover, and Size Of Firm to influence positif and signifikan for return share. Debt to Equity Ratio to influence negatif and signifikan for Return Share, exactly Return On Equity and Cash Flow Operating not to influence as signifikan.

Keywords: *financial ratios, firm size, operating cash flows and returns share*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian akhir-akhir ini diwarnai oleh adanya beberapa sektor yang muncul di dalam pasar modal dan siap bersaing untuk mendapatkan investasi saham oleh para investor atau calon investor. Aktivitas berinvestasi saham itu sendiri dapat meningkatkan laba pada perusahaan dan bagi para investor akan mendapat tingkat pengembalian yang lebih dari modal yang

telah mereka tanam pada perusahaan yang mereka pilih untuk berinvestasi. Peran lembaga pasar modal sangat dibutuhkan sebagai penghubung para investor kepada pihak yang memiliki saham.

Crabb (2003) informasi akuntansi atau laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan sebelum mereka benar-benar menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi para investor, dimana informasi tersebut akan menjadi pertimbangan untuk melakukan investasi. Persoalan yang sering muncul adalah seberapa penting informasi laporan keuangan berdampak pada stock price, sehingga timbul perhatian pihak investor memberikan investasi ke perusahaan dan indikator apa saja yang dapat digunakan untuk pencapaian tingkat nilai perusahaan. Analisis faktor fundamental dapat dipakai sebagai analisis laporan keuangan dengan menganalisa *financial ratio* dan *cash flow* untuk menilai kondisi *financial* perusahaan.

Jogiyanto (2009) mengatakan pengumuman yang dipublikasi merupakan suatu sinyal yang dapat diberikan kepada investor untuk melakukan penanaman modal berinvestasi. Informasi yang diterima oleh para investor diharapkan akan mengandung sebuah reaksi pasar yang akan menentukan apakah reaksi tersebut akan menjadi sinyal yang baik atau sinyal yang buruk bagi para perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan yang penting untuk diketahui oleh para pengguna laporan keuangan tersebut khususnya para calon investor. Berdasarkan laporan keuangan tersebut nantinya para investor akan melakukan analisis fundamental sehingga

berdasarkan rasio-rasio keuangan tersebut dapat menghasilkan informasi perusahaan yang memiliki prospek jangka pendek maupun jangka panjang.

Current Ratio (CR) dikatakan sebagai rasio likuiditas dan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan membiayai kegiatan operasionalnya, jika perusahaan dapat membiayai kegiatan operasinya dengan baik maka investor akan lebih tertarik kepada perusahaan tersebut. Ulupi (2005) dan budialim (2013) mengatakan bahwa para investor bisa mendapatkan tingkat pengembalian atas saham yang ditanam lebih tinggi jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Dengan demikian hipotesis yang dapat disimpulkan dari pengaruh CR terhadap return saham adalah sebagai berikut:

H1 : CR terhadap *return* saham memiliki pengaruh positif.

Debt Equity Ratio (DER) adalah solvabilitas rasio yang dipandang sebagai seberapa besar tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap kreditur sebagai pihak yang telah memberikan modal pinjaman kepada perusahaan, apabila nilai DER meningkat, maka tanggungan perusahaan semakin besar. Ang (1997) menyimpulkan nilai DER yang meningkat menunjukkan tingkat resiko yang semakin tinggi dan harus dibebankan kepada perusahaan dengan menggunakan total equity apabila perusahaan tersebut mengalami kerugian. Teori tersebut diteliti dibuktikan dengan hasil penelitian Sakti (2010) dan Arista (2012). Dengan demikian pengaruh DER terhadap *return* saham dihipotesiskan sebagai berikut:

H2 : DER terhadap *retun* saham berpengaruh negatif

Aktivitas ratio diukur dengan menggunakan indikator *Total Asset Turnover* (TAT) yaitu mengukur tingkat kemampuan perusahaan mengoptimalkan penghasilan penjualan berdasarkan perputaran aktiva perusahaan. Menurut Widodo (2007) dan Kusumo (2011) Rasio TAT yang tinggi berarti semakin tepat penggunaan aktiva tersebut. Jika perusahaan dapat menggunakan aktivanya secara optimal, maka penjualan perusahaan akan meningkat sehingga lebih menarik investor. Dengan demikian hipotesis mengenai pengaruh *total asset turn over* terhadap *return* saham adalah sebagai berikut:

H3 : *Total asset turn over* terhadap *return* saham berpengaruh positif.

Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) yang merupakan rasio pengukuran kemampuan total equity yang ada pada perusahaan, maka ROE sering dapat disamakan dengan rentabilitas modal sendiri. ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang meningkat dan mengakibatkan tingginya *stock price*. Apabila *stock price* naik akan mengakibatkan *return* saham semakin naik, hal tersebut memungkinkan ROE memiliki pengaruh terhadap *return* saham Dwi (2009) dan Widodo (2007). Dengan demikian pengaruh ROE terhadap *return* saham memiliki hipotesis sebagai berikut:

H4 : ROE memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hakimatul (2009) dan Sugiarto (2011)

menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham. Dengan demikian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham dihipotesiskan sebagai berikut:

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Laporan arus kas juga dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Arus kas yang diteliti dalam penelitian ini adalah cash flow Operating yang merupakan alat ukur yang dapat menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Dengan demikian pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham dihipotesiskan sebagai berikut:

H6 : Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh perusahaan sektor F&B di BEI. Pengambilan sampel menggunakan metode *Non Probability Sampling*. Teknik yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak acak atau dengan kriteria tertentu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai 2012 berurut-turut.

2) Perusahaan sektor *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan yang lengkap selama tahun 2010 sampai 2012 dan menggunakan mata uang rupiah.

1) Variabel Terikat

Return adalah tingkat pengembalian atas suatu investasi modal.

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

R_t = Return saham pada hari ke t

P_t = Harga penutupan saham pada hari ke t

P_{t-1} = Harga penutupan saham pada hari ke t-1

2) Variabel bebas

a. *Current Ratio* (CR)

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

b. *Debt To Equity Ratio* (DER) .

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

c. *Total Asset Turn Over*

$$TAT = \frac{\text{Net Sale}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

d. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Shareholder'equity}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan Diperoleh dengan melogaritmanatutalkan nilai total asset dari emiten.

f. Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi diukur dengan melogaritmaturalkan dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tersebut.

Data yang dipakai adalah data sekunder dan menggunakan metode observasi non partisipan yang terdapat dengan mengakses www.idx.co.id. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan menggunakan program SPSS. sebelum data harus diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik kemudian baru melakukan analisis regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e \dots\dots\dots(6)$$

Ket:

Y = Return Saham

X1 = Current Ratio

X2 = Debt To Equity Ratio

X3 = Total Asset Turn Over

X4 = Return On Equity

X5 = Ukuran Perusahaan (Total Aktiva)

X6 = Arus Kas Operasi

B1.....b6 = Koefisien Regresi

α = Konstanta

e = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabeli 1.
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9,778	0,466		-20,963	0,000
CR	0,200	0,038	0,185	5,249	0,000
DER	-0,273	0,032	-0,306	-8,522	0,000
TAT	0,274	0,051	0,238	5,322	0,000
ROE	-0,036	0,025	-0,062	-1,479	0,147
Ukuran Perusahaan	0,330	0,024	0,834	13,548	0,000
Arus Kas Operasi	0,018	0,018	0,055	0,990	0,328
Uji Determinasi (R ²) = 0,961 Uji Kelayakan Model= 154,432; Signifikan.= 0,000					

Sumber: Data Diolah 2013

Berdasarkan hasil uji diatas persamaan hasil regresi tersebut adalah:

$$Y = -9,778 + 0,200CR - 0,273DER + 0,274TAT - 0,036ROE + 0,330Ukuran \\ perusahaan + 0,018 \text{ arus kas operasi} \dots \dots \dots (7)$$

Nilai R square memperoleh hasil sebesar 0,961 maka 96,1 % *return* saham perusahaan sektor food and beverage tahun 2010-2012 dipengaruhi oleh CR, DER, TAT, ROE, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi. Uji f yang diperoleh dari nilai sig 0,000 yang kurang dari 0,05, berarti ada pengaruh antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap variabel terikat yaitu *Return Saham* sehingga layak digunakan. Hasil analisis linier berganda uji t pada *Current Ratio* (CR) menunjukkan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,025.. Ini berarti bahwa CR berpengaruh terhadap return saham. Nilai t sebesar 5,249 menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif. Hasil analisis linier berganda uji t pada *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,025. Ini berarti bahwa DER berpengaruh terhadap return saham. Nilai t sebesar -8,522 menunjukkan bahwa DER memiliki arah yang negatif terhadap *return* saham.

Hasil analisis linier berganda uji t pada *Total Asset Turnover* (TAT) menunjukkan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,025. Berarti bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Nilai t sebesar 5,322 menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil analisis linier berganda uji t pada *Return On Equity* (ROE) menunjukkan signifikansi 0,147 lebih besar dari 0,025. Oleh karena sig adalah 0,147 yang lebih dari $\alpha = 0,025$, maka H_0 dititerima dan H_4 ditolak. Berarti ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil analisis linier berganda uji t pada Ukuran Perusahaan menunjukkan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,025. Ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan signifikan berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil t sebesar 0,330 menunjukkan bahwa *firm size* memiliki arah positif terhadap *return* saham. Hasil analisis linier berganda uji t pada Arus Kas Operasi menunjukkan signifikansi 0,328 lebih besar dari 0,025. Ini berarti bahwa *cash Flow Operation* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan SPSS dapat dilihat bahwa hasil nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,379 diatas $\alpha = 0,05$. Sehingga data residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan SPSS dapat dilihat bahwa nilai *Runs Test* adalah 0,544 yang memiliki nilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat dikatakan model terbebas dari autokorelasi. Berdasarkan SPSS dapat dilihat bahwa *tolerance* dari masing-masing variabel menghasilkan angka yang lebih besar dari 10% (0,01) dan *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel memiliki hasil yang kurang dari 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat multikolinearitas dalam menguji model regresi. Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa sig menghasilkan nilai diatas 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel bebas pada absolut residual (ABRES). Dengan demikian model regresi yang diteliti tidak terdapat heteroskedastisitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan CR memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham sektor F&B di BEI. DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham sektor F&B di BEI. *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sektor F&B di BEI. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sektor F&B di BEI. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham sektor F&B di BEI. Cash Flow From Operating tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sektor F&B di BEI.

Saran penelitian Investor dan calon investor diharapkan mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan faktor fundamental sebagai penilaian yang digunakan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di dalam pasar modal. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor pengaruh lain yang dapat mempengaruhi *return* saham, karena masih banyaknya data yang ada dalam financial report yang dibutuhkan oleh para pihak luar sehingga dapat digunakan untuk mengukur *return* saham yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

REFRENSI

- Ang, Robbert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Edisi Pertama. MediaSoft Indonesia.
- Arista, Desy. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan, Vol. 3, Nomor 1, Mei 2012.
- Bodie, Zvi, Kane, Alex and Marcus, Alan J. 2005. Invesmens. 6 Th Edition. New York: Mc Graw Hill.

- Bramantyo Nugroho, Daljono. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*. *Diponogoro Journal Of ccounting* Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 1-11.
- Budialim, Giovanni. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Sektor Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 3, No. 1 (2013).
- Crabb, Peter R. 2003. "Finance and Investment using The Wall Street Journal", *McGraw-Hill, New York*.
- Hakimatul, Ma'wa. 2009. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan yang masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index periode 2005-2007. Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto. 2010. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi enam. Yogyakarta : BPFE.
- Martani, Dwi, Mulyono dan Khairurizka, Rahfiani. The Effect of Financial Ratios, Firm Size and Cash Flow From Operating Activities In The Interim Report to The Stock Return. Vol. 8, No. 6, Tahun 2009..
- Myers, Stewart C. Dan Nicholas S, Majluf. 1984. Corporate Financing and Investmen Decision hen firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economic* 13.
- Sakti, Tutus Alun Asoka. Pengaruh ROA dan DER Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol.1, No 1, Tahun 2010.
- Sugiarto, Agung. Analisis Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER, dan PBV Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 3, No.1, Maret 2011, pp: 8-14.
- Trisnawati, Ita. Pengaruh Economic Value Adeed, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earning, Operating Leverage Dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. II, No. 1, April 2009, Hlm. 65-78.
- Ulupui, I. G. K. A. 2007. "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Probabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, Januari:88-102.
- Widodo, Saniman. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas , Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005. Tesis Magister Manajemen. Universitas Diponogoro.

www.idx.co.id